

MAKALAH

METODE PENDIDIKAN ISLAM

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Hadis Tarbawi

Dosen Pengampu : Riza Muttaqin M.Pd.I.



Disusun oleh:

1. Ahmad Murtadho 111-14-276

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Salatiga**

2016

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas mata kuliah Hadis Tarbawi.

Dalam penyusunan tugas atau materi ini, tidak sedikit hambatan yang pemakalah hadapi. Namun pemakalah menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini berkat bantuan, dorongan dan bimbingan orang lain, sehingga semua hambatan tersebut dapat teratasi.

Makalah ini disusun dengan harapan agar para pembaca dapat lebih mengetahui dan memperluas ilmu tentang Metode Pendidikan Islam yang kami sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, referensi, dan berita.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya dan juga para mahasiswa IAIN Salatiga. Pemakalah sadar bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang ada. Sehingga, kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan tugas yang akan datang.

Salatiga, 30 September 2016

Pemakalah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penulisan	
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Metode	
B. Hubungan Metode dengan Pembelajaran	
C. Macam-macam Metode Pembelajaran	
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi semua warga negara. Pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur maju tidaknya suatu negara. Maka dari itu, demi kemajuan suatu bangsa, maka sudah sepantasnya baik pihak pemerintah maupun warga negara untuk bahu membahu dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Adapun usaha untuk memajukan pendidikan, baik pendidikan akhlak, moral, maupun pengetahuan diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut mencakup pengelolaan sistem pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan kurikulum, maupun pengelolaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Adapun untuk metode-metode pendidikan, sangatlah diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka, dalam makalah ini akan dibahas lebih lanjut terkait dengan metode-metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari metode pendidikan?
2. Apakah hubungan metode dengan pembelajaran?
3. Berapa macamkah metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasul?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui pengertian metode pendidikan.
2. Mengetahui hubungan metode dengan pembelajaran.
3. Mengetahui macam-macam metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasul.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode

1. Secara Etimologi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*metta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti jalan yang dilalui. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.¹ Dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqat* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, maka metode harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik.²

2. Secara Terminologi

Menurut para ahli:

- a. Menurut Runes yang dimaksud dengan metode kependidikan islam yaitu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang diterapkan (dari segi pendidik).³
- b. Hasan Langgulung, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Abd. Al Rahman Ghunaimah, metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- d. Ahmad Tafsir, metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.⁴

Jadi menurut analisis penulis, metode pembelajaran adalah cara/ teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru pada saat menyajikan bahan pelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Hubungan Metode dengan Pembelajaran

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam

1 Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 138.

2 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 184.

3 Al-Rayidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 66.

4 Ramayulis,..184.

menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁵

C. Macam-macam Metode Pembelajaran

1. Metode Drill dan Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan murid serta memberikan arahan.⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَدَ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW masuk ke masjid, kemudian ada seseorang laki-laki masuk juga untuk melaksanakan shalat. Setelah shalat, memberi salam kepada Nabi SAW Nabi pun menjawab dan bersabda: “ ulangi, maka shalatlah sesungguhnya engkau belum shalat”. Laki-laki itu mengulangi shalat sebagaimana yang telah dilaksanakan. Kemudian datang

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 144.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 195.

memberi salam kepada Nabi, beliau bersabda lagi: “Ulangi Shalatlah, sesungguhnya engkau belum shalat” sampai tiga kali. Laki-laki itu berkata:” Demi dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran aku tidak dapat memperbaiki shalat selainnya, maka ajarkanlah aku. Beliau bersabda: “ jika kamu berdiri akan shalat, maka bertakbirlah kemudian bacalah apa yang mudah bersamamu dari pada Al Qur’an, kemudian rukuklah sehingga tenang sebagai orang yang rukuk benaran (thumakninah). Kemudian bangunlah dari rukuk sehingga tegak berdiri (I’tidal). Kemudian sujudlah sehingga tenang sebagai orang yang duduk (thumakninah) dan kerjakanlah demikian itu diseluruh shalatmu. (H.R. Bukhari dan Muslim)⁷

a. Penjelasan Hadis Tersebut

Dalam hadis tersebut Nabi Muhammad SAW memberikan pelajaran kepada sahabat tentang bagaimana tata cara melakukan shalat yang benar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Adapun metode yang beliau Nabi gunakan adalah metode drill, eksperimen, dan demonstrasi.

b. Aspek Pendidikan

Metode drill, eksperimen dan demonstrasi adalah metode yang sangat diperlukan oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan metode drill seorang pendidik akan mengetahui kemampuan peserta didiknya, karena peserta didik diminta untuk memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya terkait dengan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Metode eksperimen berguna karena peserta didik dituntut untuk selalu berusaha menemukan jawaban atas kesalahan yang dialaminya. Dengan menggunakan metode eksperimen peserta didik akan lebih mudah untuk memahami suatu materi pelajaran, karena peserta didik diminta untuk melakukan/memperagakan secara langsung, sehingga apa yang telah dipelajarinya akan selalu dikenang. Adapun kekurangannya adalah, seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan yang lebih dan juga membutuhkan persiapan yang lebih matang.

⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 35.

2. Metode Demonstrasi.

Demonstrasi adalah metode dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Demonstrasi diambil dari kata *demonstration (to show)* artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan tertentu. **(dikasih foot note)**

3. Metode Asistensi

Metode asistensi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada asitennya, yang kemudian oleh asisten tersebut disampaikan kepada peserta didik.

عَنْ رِبْعِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ
اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي
بَيْتٍ فَقَالَ أَلِجْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِخَادِمِهِ اخْرُجْ إِلَى هَذَا فَعَلَّمَهُ الْإِسْتِئْذَانَ فَقُلْ لَهُ
قُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَدَخَلَ

Artinya:

Dari Rib'iy, ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Amir meriwayatkan kepada kami bahwa ia meminta izin kepada Nabi SAW ketika beliau berada di rumah, ia berkata, 'Bolehkah saya masuk?' maka Nabi SAW berkata kepada pembantunya, 'Temuilah orang itu dan ajarkanlah ia cara meminta izin, katakan padanya, 'Ucapkanlah; Assalaamualaikum, bolehkah saya masuk?' Lelaki itu mendengarnya, ia pun mengucapkan, 'Assalamualaikum, bolehkah saya masuk?' Maka Nabi SAW mengizinkannya dan ia pun masuk. (H.R. Abu Daud).⁸

⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 39-40.

a. Penjelasan Hadist tersebut

Rasulullah SAW dalam hadis tersebut berkedudukan sebagai seorang pendidik. Beliau memberikan pengajaran tentang adab bertamu yang benar kepada seseorang yang bermaksud akan bertamu menemui beliau melalui perantara seorang asisten. Adapun adab bertamu yang benar adalah didahului dengan mengucapkan salam/permisi, kemudian meminta izin kepada tuan rumah.

b. Aspek Pendidikan

Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan bahwa ketika seorang pendidik melihat peserta didiknya melakukan suatu kesalahan, hendaknya diluruskan dengan penuh kebijaksanaan cukup dengan melalui orang lain/asisten.

4. Metode Tanya Jawab

Adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ،

فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ
 الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
 وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.
 قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ
 تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ .
 قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ
 عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ
 أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ أَلَمَةٌ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ
 الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُيَّانِ، ثُمَّ
 انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ
 السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ
 جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ . [رواه مسلم]

Artinya:

Dari Umar r.a juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau

bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya)”. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “ Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “ (H. R Muslim).⁹

a. Penjelasan Hadist tersebut

Hadist merupakan hadist yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat perihal agama yang mencakup Iman, Islam, Ihsan dan tanda-tanda hari kiamat.

b. Aspek Pendidikan

Metode tanya jawab adalah metode yang membuat peserta didik lebih aktif, cepat dalam berfikir, dan sebagai bentuk respon positif peserta didik terhadap penjelasan dari pendidik. Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan cara guru bertanya kepada murid ataupun sebaliknya, guru memberikan kesempatan kepada murid terkait dengan sesuatu permasalahan yang belum/kurang dipahami oleh peserta didik. Sedangkan tujuan metode tanya jawab adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami penjelasan dari pendidik.

⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 45-46.

5. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan suatu masalah tertentu.

QS. Al-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang lebih mengetahui siapakah yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk.

a. Penjelasan ayat al Qur'an tersebut

Bahwa dalam menyampaikan pembelajaran, seorang pendidik harus dengan cara hikmah atau lemah lembut, menggunakan metode penyampaian nasehat yang baik(ceramah), dan diskusi/debat asalkan debat tersebut dengan tujuan/maksud yang baik, tidak didasari oleh tujuan untuk saling menjatuhkan. Metode diskusi membuat suasana pembelajaran lebih hidup karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

6. Metode Ceramah

Yaitu cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan oleh pendidik kepada peserta didik atau khalayak ramai.¹⁰ Dengan menggunakan metode ini suasana kelas dapat berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif, tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, dan melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 193.

cepat dan tepat. Kekurangan metode ini yaitu interaksi cenderung bersifat centred (berpusat pada guru).¹¹ **(Diambil dari buku apa?)** Metode ceramah merupakan metode secara lisan dan merupakan metode yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Rayidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II Ciputat: PT Ciputat Press.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.